

EVALUATION OF THE MUNDUR MUNGGAH MADHEP KALI (M3K) IN REALIZING WINONGO BASED TOURISM IN YOGYAKARTA CITY

EVALUASI PROGRAM MUNDUR MUNGGAH MADHEP KALI (M3K) DALAM MEWUJUDKAN WISATA WINONGO BERBASIS SUNGAI DI KOTA YOGYAKARTA

Dicky Erwin dan Sakir

Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

dickyerwinumy@gmail.com

Abstract

The Madhep Kali Uploading Program (M3K) is an idea program from the Winongo Asri Communication Forum (FKWA) that was approved by the Yogyakarta city government and used as the concept of a Cityless Slum structuring program (KOTAKU) which is only applied on the banks of the Winongo river. The M3K program is a program with a concept in which community settlements are pushed back, raised and facing the river. The M3K program is aimed at structuring the settlement of the riverbanks of the Winongo river in the city of Yogyakarta. The long-term goal of the M3K program is to realize River-based Winongo Tourism. From the results of this research it can be seen that the M3K program has not been realized fully on the banks of the river Winongo, Yogyakarta City. In implementing the M3K program there are several positions, namely: 1. The community is not ready with the M3K program. 2). Dense population of settlements. 3). The community feels burdened by the implementation procedure of the M3K program. 4). Agreement between the community and the Yogyakarta city government. 5). Most of the status of the riverbanks of the Winongo river belongs to the Sultan (Sultan Ground).

Keyword: *Program Evaluation, Program M3K, River Based Tourism.*

Abstrak

Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) merupakan program gagasan dari komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) yang disetujui oleh pemerintah Kota Yogyakarta dan dijadikan konsep program penataan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang hanya diterapkan di bantaran sungai Winongo. Program M3K yaitu program dengan konsep yang dimana permukiman masyarakat dimundurkan, dinaikan dan menghadap ke sungai. Program M3K bertujuan untuk penataan permukiman bantaran sungai Winongo kota Yogyakarta. Tujuan jangka panjang program M3K adalah mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai. Dari hasil penelitian dapat diketahuiawasanya program M3K belum terealisasi sepenuhnya di bantaran sungai Winongo Kota Yogyakarta. Dalam pelaksanaan program M3K terdapat beberapa hambatan yaitu: 1. Masyarakat belum siap dengan adanya program M3K. 2). Padatnya permukiman penduduk. 3). Masyarakat merasa diberatkan dengan prosedur pelaksanaan program M3K. 4). Persetujuan antara masyarakat dengan pemerintah kota Yogyakarta. 5). Sebagian besar status tanah bantaran sungai Winongo milik Sultan (*Sultan Ground*).

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Program M3K, Wisata Berbasis Sungai.*

I. Pendahuluan

Lingkungan sungai Winongo merupakan lingkungan sungai yang masih alami yang dimana harus dijaga akan kelestariannya. Secara umum fungsi utama sungai adalah menampung curah hujan dalam suatu daerah dan mengalirkannya ke laut dalam (Mori:169-170). Namun, pada kenyataannya sungai Winongo mengalami pergeseran fungsi sungai, dari fungsi utama sungai sebagai saluran pembuangan air hujan guna mengantisipasi banjir.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya sungai kurang, masyarakat tidak begitu peduli dengan lingkungan sekitaran sungai. Salah satu contoh yang membuat rusak lingkungan sungai seperti rumah yang kumuh dan tidak layak huni ditambah lagi dengan pencemaran air sungai adalah limbah rumah tangga yang dibuang sembarangan di sungai dan sekitaran sungai, sehingga air sungai tercemar dan membuat lingkungan pemukiman bantaran sungai Winongo menjadi terlihat kumuh dan tidak layak huni. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28 tahun 2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau pasal 5, disebutkan garis sempadan sungai tidak bertanggung di perkotaan paling sedikit berjarak 10 meter dari tepi kiri dan kanan palung untuk sungai dengan kedalaman 3 meter. Sedangkan untuk sungai dengan kedalaman 3 hingga 20 meter, garis sempadan berada pada jarak 15 meter, dan paling sedikit 30 meter untuk sungai dengan kedalaman lebih dari 20 meter. Garis sempadan untuk sungai bertanggung ditetapkan paling sedikit 3 meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.

Program Mundur Madhep Kali (M3K) merupakan program gagasan dari komunitas FKWA dan dimasukkan kedalam program pemerintah Kota Yogyakarta yaitu program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Akan tetapi program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) hanya diterapkan di bantaran sungai Winongo. Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) hanya sebagai program yang berkonsep dalam program pemerintah Kota Yogyakarta KOTAKU. Mayoritas masyarakat bantaran sungai Winongo tidak memiliki surat keterangan status tanah dikarenakan sebagian besar tanah di bantaran sungai Winongo adalah *Sultan Ground* (Tanah Sultan). Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) yaitu program yang dimana pemukiman bantaran sungai Winongo diatur dan tata, jadi pemukiman rumah mundur tidak terlalu dekat bantaran sungai, lebih naik menghadap kesungai. Selain bertujuan untuk penataan permukiman bantaran sungai Winongo program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dalam jangka panjang bertujuan untuk mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai. Evaluasi program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) untuk mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai menjadi hal yang penting dan menarik untuk mengetahui sejauh mana program M3K sudah terelaborasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) sejauh mana program ini terealisasi serta mengetahui hambatan atau permasalahan dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

II. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengarah pada analisis deskriptif, yang dimana mengambil objek penelitian dengan pihak yang terkait dengan adanya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Data yang diambil dari penelitian ini dengan cara wawancara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) dan masyarakat bantaran sungai Winongo Kota Yogyakarta. Selain dengan wawancara data yang diambil dilakukan dengan cara observasi di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bantaran sungai Winongo Kota Yogyakarta. Lokasi penelitian ini sebagai objek observasi dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) di sungai Winongo Kota Yogyakarta.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Tujuan Program M3K

Tujuan program merupakan tujuan akhir apa yang diharapkan sebagai hasil akhir dari pembangunan dan pelaksanaan program. Hasil akhir ini berkaitan dengan tujuan yang telah direncanakan semula. Tujuan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) mewujudkan Wisata Winongo yang dimana sungai sebagai tempat wisata dan rekreasi masyarakat. Ada beberapa tujuan dengan adanya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dari beberapa pihak dari komunitas dan beberapa Instansi Pemerintah Kota Yogyakarta yang mewakili Wali Kota Yogyakarta.

Tujuan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) meliputi beberapa pihak yang terlibat dalam program M3K. Tujuan dari beberapa pihak ini diselaraskan dengan visi dan misi dari pihak yang terkait. Dan tujuan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) menjadi tujuan bersama yaitu komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA), Instansi pemerintahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP). Sasaran dari tujuan program Mundur Munggah Madhep Kali adalah masyarakat bantaran sungai Winongo dan Lingkungan Sungai Winongo. Pemerintah Kota Yogyakarta mendukung kegiatan komunitas FKWA dan pemerintah kota Yogyakarta menyerahkan kepada komunitas FKWA dalam pengelolaan sungai Winongo kota Yogyakarta.

Tujuan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) di bantaran sungai Winongo mengingat jika terjadi hujan lebat meminimalisir akan adanya korban banjir ketika musim hujan. Rumah yang dimundurkan dan dinaikan ini bertujuan untuk menghindari luapan air sungai Winongo ketika musim hujan. Setiap tahunnya beberapa daerah permukiman masyarakat yang dialiri sungai Winongo selalu terendam banjir saat musim hujan bahkan ada rumah yang hanyut karena luapan air sungai Winongo. Sehingga permukiman bantaran sungai Winongo tidak terendam banjir dan hanyut saat musim hujan.

Selain bertujuan untuk penataan permukiman masyarakat bantaran sungai Winongo dan meminimalisir korban banjir luapan air sungai Winongo, program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) bertujuan untuk memberikan ruang pembangunan akses jalan dan pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pembangunan akses jalan ini dinilai sangat penting karena untuk akses kegiatan

masyarakat sehari-hari, yang dimana awalnya akses jalan ini begitu sempit. Untuk pembangunan Ruang Terbuka Hijau ini dilakukan karena kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di lingkungan sungai Winongo yang sebenarnya keadaan sungai Winongo masih alami sehingga dapat dimanfaatkan mengingat untuk mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Endang Rohjiani sama dengan Instansi Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) juga menyatakan bahwa program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum terealisasi di beberapa daerah yang dilalui sungai Winongo. Hal ini dinilai karena adanya beberapa masalah dalam penerapan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) seperti:

- 1) Keterbatasan dari kesiapan masyarakat dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K)
- 2) Kurang terbukanya pemikiran masyarakat mengenai program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) sebagai upaya mitigasi bencana
- 3) Padatnya permukiman penduduk bantaran sungai Winongo yang dimana masyarakat merasa diberatkan dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K)

Dari hasil temuan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dibantaran sungai Winongo kota Yogyakarta belum terealisasi sepenuhnya. Sehingga harapan dari tujuan hasil program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum terwujud di semua daerah yang dilalui sungai Winongo. Peran utama dalam melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) adalah masyarakat sekitaran bantaran sungai Winongo, yang dimana masyarakat sungai Winongo merupakan salah satu dari sasaran program Mundur Munggah Madhep Kali.

Kesiapan masyarakat dalam melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) adalah salah satu faktor utama berjalanya program tersebut. Pemerintah kota Yogyakarta hanya memfasilitasi masyarakat dalam penataan permukiman di bantaran sungai Winongo. Masyarakat tidak siap dalam melaksanakan program Mundur Munggu Madhep Kali (M3K) karena pemikiran masyarakat belum terbuka akan ada adanya bencana banjir. Masyarakat bantaran sungai hanya memikirkan dimana dia bisa tinggal dan membangun rumah.

Padatnya permukiman penduduk bantaran sungai Winongo menjadi hambatan karena dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) rumah-rumah yang ada dibantaran sebagian dari rumah direnovasi. Sehingga beberapa dari masyarakat sekitaran bantaran sungai Winongo mengeluhkan jika rumahnya menjadi lebih sempit. Kepadatan penduduk ini lah yang menyebabkan salah satu faktor mengapa masyarakat belum siap dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

2. Kegiatan Pendukung Program M3K

Kegiatan Pendukung dalam program merupakan sarana prasarana yang variabel dalam rangka pencapaian sasaran. Variabel penunjang ini harus konsisten dalam arti yang mempunyai kaitan erat dengan program yang bersangkutan. Dalam Pelaksanaan Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) membutuhkan kegiatan pendukung dalam program. Kegiatan pendukung pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) adalah sosialisasi kepada masyarakat sekitaran bantaran sungai Winongo. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan

penjelasan mengenai program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Dalam sosialisasi memberikan juga penjelasan mengenai tujuan dan dampak yang diharapkan dari program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bukan hanya sekali melainkan bertahap, Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mengerti mengenai penjelasan, tujuan dan dampak yang diharapkan dari program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Dalam kegiatan sosialisasi mengenai program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) dilakukan oleh komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA). Peran Komunitas FKWA dalam sosialisasi menjadikan hal penting karena program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) gagasan dari komunitas FKWA.

Pemerintah Kota Yogyakarta juga berperan dalam kegiatan sosialisasi mengenai program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Gagasan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) dari Forum Komunikasi Winogno Asri (FKWA) merupakan salah satu program yang berkonsep dalam Melaksanakan program pemerintah Kota Yogyakarta, yaitu program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Sehingga pemerintah Kota Yogyakarta ikut berperan dalam pelaksanaan dan mensosialisasikan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) kepada masyarakat bantaran sungai Winongo.

Kegiatan sosialisasi mengenai program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) sudah dilakukan di semua daerah yang dilalui sungai Winongo. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA). Komunitas FKWA melakukan kegiatan sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat bantaran sungai Winongo. Hal ini dilakukan bertujuan memberikan pendekatan dan penjelasan kepada masyarakat bantaran sungai Winongo mengenai program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K).

Dari hasil temuan diatas kegiatan dalam yang mendukung dalam pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik walaupun dilakukan dengan beberapa tahap. Dalam kegiatan sosialisasi ini peran yang terlibat penting dalam menjelaskan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) adalah komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (M3K) karena program M3K adalah gagasan dari Komunitas tersebut.

Kegiatan sosialisasi yang pertama hanya melibatkan komunitas FKWA dan beberapa masyarakat yang berkepentingan didaerah tersebut. Hal ini dilakukan sebagai pengantaran mengenai program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Menjelaskan maksud, tujuan dan dampak yang diharapkan dari tujuan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Sehingga harapan dari diadakannya sosialisasi program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) masyarakat benar-benar siap untuk bekerja sama dalam pelaksanaanya.

Kegiatan sosialisasi tahap kedua dilakukan oleh komunitas FKWA dan seluruh masyarakat daerah yang dilalui sungai Winongo. Kegiatan ini dilakukan dengan pembicara Ketua RW dan RT. Ketua RW dan RT sebagai pembicara pertama mengenai program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Keterlibatan Komunitas FKWA dalam tahap kedua ini sebagai pengawas yang menilai antusias Masyarakat, serta memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai maksud, tujuan dan dampak yang diharapkan dari program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K).

Kegiatan sosialisasi selanjutnya melibatkan komunitas FKWA, masyarakat dan Pemerintah kota Yogyakarta. Melibatkan Pemerintah Kota Yogyakarta

merupakan salah satu hal penting untuk meyakinkan dan menyiapkan masyarakat dengan pelaksanaannya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Kegiatan ini melanjutkan dari pembahasan kegiatan sebelumnya dengan terlibatnya Pemerintah kota Yogyakarta sebagai pembicara dalam membahas program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dapat menjadikan masyarakat siap dalam pelaksanaan program M3K.

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan Walikota Yogyakarta, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) kota Yogyakarta, Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) dan Masyarakat bantaran sungai Winongo. Dalam kegiatan sosialisasi ini beda dari kegiatan sebelumnya yang dimana membahas mengenai program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Sosialisasi membahas bagaimana prosedur program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K), yang dimana ada tahapan dalam pelaksanaan program M3K. Selain membahas prosedur dalam sosialisasi juga membahas mengenai rumah masyarakat yang dikategorikan dapat ditinggali atau relokasi untuk sementara saat pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Sehingga diharapkan masyarakat dapat bekerja sama dengan pihak yang terkait dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat mau dan siap dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Dalam kegiatan sosialisasi ini dijelaskan bahwa masyarakat menjadi peran penting dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara bertahap memberikan nilai bagaimana antusias masyarakat dengan adanya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Sehingga masyarakat benar benar mengerti dan melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

3. Prosedur Pelaksanaan Program M3K

Prosedur Pelaksanaan merupakan organisasi yang didesain secara efisien, efektif dan konsisten dalam melaksanakan program. Prosedur tersebut meliputi perngorganisasian, tenaga kerja dan peraturan undang-undang. Dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) pemerintah kota Yogyakarta memutuskan jika bangunan dimundurkan 1 sampai 3 meter jika rumah berjarak dekat dari bibir sungai. Prosedur dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) ini tidak membongkar seluruh rumah, hanya saja membongkar sebagian rumah untuk direnovasi. Rumah yang membelakangi sungai dibongkar dan direnovasi yang dimana bagian belakang rumah dijadikan bagian depan rumah, sehingga rumah menghadap kesungai Winongo.

Dalam Pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) ada tahapan dalam pelaksanaannya. Prosedur pembongkaran dan renovasi ini juga memerlukan kesepakatan dari masyarakat yang meniggali rumah dengan pemerintah yang terlibat dalam program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Pada tahap pembongkaran yang berperan dalam pelaksanaannya adalah masyarakat sebagai pemilik rumah, lalu untuk renovasi pembangunan kembali dilakukan oleh pemerintah Kota Yogyakarta.

Tahapan dalam melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) ini adalah tahapan umum yang sudah disosialisasikan sebelumnya. Setiap tahapan dalam pelaksanaan pemerintah, masyarakat dan komunitas FKWA memiliki peran tersendiri. Peran komunitas FKWA disini adalah sebagai perantara

dan pengamat dalam pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Prosedur pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) ini dibiayai oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta dalam eksekusi pembangunan rumah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta. Peran pemerintah Kota Yogyakarta menjadi sangat penting dalam pembangunan rumah masyarakat bantaran sungai Winongo.

Dalam pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) sesuai dengan tahapan prosedur masyarakat diharap memiliki surat keterangan mengenai rumah. Sebagian besar tanah yang ada di bantaran sungai Winongo merupakan tanah Sri Sultan Hamangkubono (*Sultan Ground*). Masyarakat yang tidak memiliki sertifikat status tanah yang ditinggali diharapkan untuk mengurus sertifikat tersebut agar pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) dapat dilaksanakan. Jika masyarakat tidak memiliki sertifikat status tanah, masyarakat tersebut tidak akan mendapatkan bantuan dalam pembangunan rumah karena rumah tersebut dianggap ilegal.

Dalam tahap pertama pengeprasan atau pembongkaran bangunan rumah pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat penghuni rumah. Tahap kedua pengukuran renovasi bangunan rumah dilaksanakan oleh tim dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) dan penghuni rumah. Dalam tahapan ketiga ini persetujuan pembangunan rumah ini dilakukan sebagai pengajuan desain rumah yang dikerjakan dan disepakati oleh penghuni rumah. Tahapan keempat ini adalah pengerjaan pembangunan yang dilaksanakan oleh tim Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) kota Yogyakarta.

Dari hasil temuan di atas program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) belum berjalan dengan baik dan maksimal dalam pelaksanaannya karena beberapa hambatan yang ada. Akan tetapi pada akhir tahun 2019 di beberapa daerah yang dialiri sungai Winongo pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) serentak dilakukan sesuai dengan aturan prosedur yang sudah ditetapkan. Prosedur pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) tidak harus dilakukan sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Kelurahan Bener melaksanakan program dengan swadaya dan Kelurahan Ngampilan di kampung Ngampilan menggunakan dana dari pemerintah Kota Yogyakarta dengan syarat memiliki surat rumah.

Pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) bisa dilakukan tanpa bantuan dari pemerintah kota Yogyakarta. Akan tetapi pelaksanaan dalam program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) tetap sesuai dengan konsep yang sudah ditetapkan, yang dimana rumah yang membelakangi sungai menjadi menghadap ke sungai Winongo. Prosedur program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) tidak begitu efektif yang dimana pada hasil temuan ada hambatan masyarakat merasa berat dalam tahap pengeprasan atau pembongkaran bangunan rumah yang dilakukan oleh masyarakat penghuni rumah itu sendiri.

Program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) belum terlaksana sepenuhnya. Bukan berarti program ini tidak berhasil, akan tetapi hambatan dalam pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) bisa diselesaikan. Dari hasil temuan dan analisis yang sudah dijelaskan sebelumnya mayoritas masyarakat bantaran sungai Winongo Kota Yogyakarta belum siap dalam pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Kesiapan

masyarakat bantaran sungai Winongo menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

4. Hasil Yang Diharapkan Program M3K

Hasil yang diharapkan dari kegiatan yang bersangkutan merupakan variabel penunjang agar sasaran program keseluruhan dapat tercapai. Oleh karena itu masing-masing kegiatan atau program perlu direncanakan produk atau hasil yang diharapkan. Sebelum program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) disosialisasikan sebagai kegiatan yang mendukung program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) sudah ditetapkan tujuan dan harapan dari program tersebut. Program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) merupakan gagasan dari komunitas FKWA yang diajukan ke pemerintah Kota Yogyakarta lalu disetujui dengan beberapa harapan dari beberapa pihak yang terkait. Beberapa Harapan yang sudah ditetapkan dari program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) menjadi saling berkaitan dari beberapa pihak.

Dari awal disetujuinya program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) dengan harapan dan prosedur yang sudah ditetapkan, bawasanya program M3K belum memberikan hasil maksimal dari harapan yang sudah ditetapkan. Program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) belum terealisasi sepenuhnya di daerah yang dialiri sungai Winongo Kota Yogyakarta. Akan tetapi di daerah kelurahan Bener kota Yogyakarta menjadi salah satu icon terwujudnya harapan yang sudah ditetapkan oleh komunitas FKWA dan pemerintah Kota Yogyakarta. Permukiman masyarakat menjadi lebih tertata dan masyarakat tidak lagi membuang limbah rumah tangga di sungai Winongo.

Dari hasil harapan yang sudah ditetapkan dalam program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) belum terwujud. Akan tetapi daerah di kelurahan Bener dan kelurahan Ngampilan yang sudah merealisasikan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) mewujudkan harapan yang sejak awal sudah ditetapkan, seperti pelebaran dan pembangunan akses jalan, penataan permukiman yang dimana sudah menghadap ke sungai dan pembangunan gazebo yang juga termasuk sebagai ruang Terbuka Hijau di bantaran sungai Winongo. Tidak hanya itu juga yang dimana masyarakat membuang limbah rumah tangga disungai Winongo menjadi tidak adanya lagi sampah dan limbah di sungai Winongo.

Harapan dari penataan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dan pola budaya berpikir tidak membuang limbah rumah tangga di sungai Winongo hanya terwujud di daerah yang sudah melaksanakan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) seperti di kelurahan Bener dan kelurahan Ngampilan. Pihak yang terkait dalam pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) berharap seluruh daerah kota Yogyakarta yang dialiri sungai Winongo Mewujudkan hasil yang sudah ditetapkan. Dalam mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) harus terealisasi di seluruh daerah kota Yogyakarta yang dialiri sungai Winongo.

5. Efek Dan Dampak Program M3K

Efek dan dampak yaitu melakukan survei, wawancara, penentuan sampling dan evaluasi data statistik, dapat diketahui efek dan dampak dari suatu program. Sehingga dari awal sebelum pelaksanaannya program perlu untuk diperkirakan efek dan dampak ketika program sudah berjalan. Program Mundur Mungghah Madhep

Kali (M3K) memberikan efek dan dampak positif bagi masyarakat bantaran sungai Winongo. Jika tercapainya tujuan dan terwujudnya harapan dari program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) memberikan efek dan dampak positif.

Efek dan dampak dari program Mundur Munggah Madhep Kali belum terlihat karena program M3K belum terealisasi sepenuhnya. Akan tetapi untuk di daerah yang sudah merealisasikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) masyarakat merasakan dampak positif. Masyarakat merasakan nyaman dengan lingkungan yang tidak lagi kumuh. Pola pikir budaya masyarakat menjadi berubah sehingga tidak lagi membuang limbah rumah tangga di sungai Winongo. Sehingga kelestarian sungai Winongo yang masih alami terjaga dan tidak tercemar lagi.

Permukiman masyarakat bantaran sungai terlihat asri, indah dan alami. Efek dan dampak dari adanya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) memberikan banyak hal positif untuk masyarakat dan lingkungan sungai Winongo. Dari efek dan dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat bantaran sungai Winongo di Kelurahan Bener dan Kelurahan Ngampilan diharapkan menjadi contoh kepada masyarakat lain di bantaran sungai Winongo Kota Yogyakarta untuk merealisasikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) yang sudah terelaborasi di Kelurahan Bener dan Ngampilan, memberikan efek dan dampak positif bagi masyarakat bantaran sungai Winongo. Masyarakat Bener dan Ngampilan bantaran sungai Winongo dapat lebih mudah beraktivitas dengan kendaraan karena terwujudnya jalan yang lebih luas dari sebelumnya. Ketika musim hujan air luapan sungai Winongo sudah tidak lagi sampai ke rumah masyarakat bantaran sungai Winongo.

Efek dan dampak program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum dirasa dan terlihat sepenuhnya karena program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum terealisasi sepenuhnya. Hanya beberapa daerah yang sudah merealisasikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) yang merasakan efek dan dampaknya. Perkiraan efek dan dampak dari program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) terbukti untuk masyarakat yang sudah merealisasikan program M3K. Hanya saja masyarakat belum sadar akan efek dan dampak dari program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

Efek dan Dampak dari program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) sudah dirasakan oleh masyarakat daerah Kelurahan Bener dan Kelurahan Ngampilan khususnya kampung Ngampilan yang dimana daerah tersebut telah merealisasikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) bukan semata-mata hanya sebagai program, akan tetapi memberi banyak efek dan dampak kepada masyarakat bantaran sungai Winongo, yang dimana menjaga kelestarian lingkungan sungai menjadi hal yang penting dan berdampak baik untuk masyarakat sekitaran bantaran sungai Winongo.

IV. Kesimpulan

Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) gagasan dari Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) yang disetujui oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dan Gubernur Provinsi DIY pada tahun 2015. Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) bertujuan untuk penataan permukiman bantaran sungai Winongo, agar permukiman bantaran Sungai Winongo menjadi tertata, asri dan layak huni. Selain untuk penataan permukiman program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dapat merubah pola budaya

masyarakat agar melestarikan lingkungan sungai dan tidak lagi membuang sampah dan limbah rumah tangga disungai Winongo.

Tujuan jangka panjang program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) yaitu mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai yang dimana sungai dan bantaran sungai Winongo menjadi tempat wisata rekreasi masyarakat. Program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) belum terealisasi sepenuhnya di bantaran sungai Winongo kota Yogyakarta. Sehingga Tujuan dan harapan belum tercapai dan terwujud. Efek dan dampak yang juga tidak dirasakan oleh masyarakat bantaran sungai Winongo ketika program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) tidak terealisasi. Program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) belum terealisasi sepenuhnya karena ada hal yang menghambat dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Masyarakat belum siap akan adanya program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K)
2. Padatnya lingkungan permukiman bantaran sungai Winongo.
3. Masyarakat merasa diberatkan dengan tahap pengeprasan dan pembongkaran yang ditanggung oleh masyarakat itu sendiri
4. Persetujuan dalam pemabangunan rumah antara pemerintah kota Yogyakarta yang dimana pemerintah yang menetapkan bangunan rumah
5. Sebagian besar status tanah *Sultan Ground* sehingga masyarakat harus memiliki surat keterangan tanah dalam pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali

Akan tetapi ada beberapa daerah di kelurahan Bener sungai Winongo yang dimana sudah menerapkan progam Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Sehingga tujuan dan harapan akan adanya program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) tercpai dan terwujud. Masyarakat bantaran sungai Winongo di kelurahan Bener juga merasakan efek dan dampak positif dari program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Efek dan dampak ini memberikan permukiman yang tertata dan layak huni, terhindar dari bencana banjir karena luapan air sungai Winongo saat musim hujan. Terciptanya ruang untuk akses jalan yang besar, sehingga masyarakat dapat beraktivitas dengan mudah serta terwujudnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di lingkungan bantaran sungai Winongo.

Daftar Pustaka

Buku:

- Adnan Mahdi Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Bandung: Alfabeta
- Nugroho Iwan. 2011. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunarjo. 2002. *Perencanaan Dan Pengendalian Program Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Mori, K. 1993. *Hidrologi Untuk Pengairan*. Penerjemah: Suyono Sosro Darsono PT. Pradya Paramita. Jakarta.
- Yusuf, M. A (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Jurnal:

- Aldy, Pedia, and Mira Dharma. "KARAKTERISTIK PERMUKIMAN KUMUH." : 527–37.
- Amri, Nurmaida. 2009. "Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh Tepian Sungai Kecamatan Kaloka, Sulawesi Tenggara." (1927).
- Bani Putri Yulianti, M. Baiquni, Su Ritohardoyo, Hadi Sabari Yunus, Bakti Setiawan. 2015. "Evaluasi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Kasus Program Peremajaan Kawasan Tegal Panggung Di Kota Yogyakarta)." 29(1).
- Cesarin, Binar T, and Chorina Ginting. 2015. "Persepsi Masyarakat Terhadap Permukiman Bantaran Sungai." (1): 117–22.
- Hafsar, Khairul et al. "SUNGAI CARANG KOTA TANJUNGPINANG KEPULAUAN RIAU MANGROVE ECOTOURISM AREA DEVELOPMENT STRATEGY IN THE Jurusan Ilmu Kelautan , Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan , Universitas Hasanuddin Alamat Korespondensi : Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Hp : 085264688695 Email : Irulzzhafsar@yahoo.co.id."
- Koterisa, Jekson et al. 2018. "IDENTIFIKASI TINGKAT KEKUMUHAN KAWASAN BANTARAN SUNGAI AMPERA." 5(2): 276–85.
- Sinta Dewi Lestyoningrum, Setya Haksama. 2014. "Evaluasi Program Pelayanan Kesehatan Balita Paripurna Di Kota Malang." 2.
- Wahidmurni. 2015. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." : 1–14.
- Kholif, Muhammad. 2016. Keterkaitan Aset Pemukiman Tepian Sungai Winongo Kota Yogyakarta.
- Mokodongan, B., Sela, R., & Karongkong, H. H. (2014). Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan Di Kotamobagu. Sabua, 6(3), 273-283.
- Yogafanny, Ekha. 2015. Pengaruh Aktivitas Warga Di Sempadan Sungai Terhadap Kualitas Air Sungai Winongo

Skripsi:

- Tanjung, Laksmi Nurita. (2018). Monitoring Dan Evaluasi Pemanfaatan Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 – 2017. Skripsi tidak dipublikasi.
- Arifudin, Muhammad. (2018). Penataan Permukiman Kumuh Di Sempadan Sungai Anyar Surakarta Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Sangkar Burung

Perundang undangan:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 38 tahun 2011 tentang sungai

Permen PUPR No 28 Tahun 2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai Dan Garis Sempadan Danau

Media Online:

Anies Baswedan Belajar Penataan Sungai dari Kota Yogyakarta

<https://tirto.id/anies-baswedan-belajar-penataan-sungai-dari-kota-yogyakarta-cs3J>

diakses

tanggal 19 april 2019 pukul 14.00

Bantaran Kali Winongo Yang Dulu Kumuh Kini Rapi

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3566070/ngampilan-bantaran-kali-winongo-yang-dulu-kumuh-kini--rapi> diakses tanggal 19 april 2019 pukul 14.00

Pemkot Yogya Dan FKWA Bersinergi Menata Sungai Winongo

<https://warta.jogjakota.go.id/news/Pemkot-Yogya-Dan-FKWA-Bersinergi-Menata-Sungai-Winongo> diakses tanggal 19 april 2019 pukul 14.00

Pencemaran Sungai Winongo Yogyakarta Masuk Kategori Berat

<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/05/17/oq3fu7280-pencemaran-sungai-winongo-yogyakarta-masuk-kategori-berat> diakses tanggal 19 april 2019 pukul 14.00

Pengawasan Tiga Sungai Besar di DIY Diperketat

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/12/03/510/956632/pengawasan-tiga-sungai-besar-di-diy-diperketat> diakses tanggal 19 April 2019 pukul 14.00

Sebagian Sungai di Yogyakarta Tercemar

http://koran-sindo.com/page/news/2017-05-18/5/0/Sebagian_Sungai_di_Yogya_Tercemar diakses tanggal 19 april 2019 pukul 14.00

Wawancara:

Endang Rohjiani, Ketua Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA), 2019

Rina Aryawati Nugraha ST.M.Eng, Kepala Seksi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, 2019

Yunita Rahmi Hapsari ST.M.Eng Kepala Seksi Penataan Kawasan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, 2019

Mulyono Warga Kelurahan Bener Kota Yogyakarta, 2019